

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT selain menjadi hambanya, juga menjadi penguasa (khalifah) di atas bumi. Selaku hamba dan sebagai khalifah, manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (mental psikologis) yang dapat ditumbuh kembangkan secara optimal, sehingga menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiar kemanusiannya untuk melaksanakan tugas pokok kehidupannya di dunia. Untuk mengembangkan atau menumbuhkan kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah tersebut, pendidikan merupakan sarana (alat) yang menentukan sampai di mana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai. Pendidikan memang suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan juga bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan dalam dunia pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Keyakinan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk kehidupan manusia memang ada sejak dahulu sampai sekarang ini dapat dilihat dari sebuah ayat Al-Qur'an yang menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Adapun ayat yang dimaksud adalah surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Sumber: <http://mochamadfahmi.blogspot.com/>

Artinya :

“... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadalah : 11)

Dari ayat tersebut kita dapat mengambil sebuah hikmah tentang pentingnya pendidikan bagi manusia hingga Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dapat dirumuskan secara jelas dan mudah difahami oleh semua pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Untuk mengetahui definisi pendidikan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pendapat di atas mengingatkan kita pada pentingnya pendidikan, pendidikan mempunyai peran untuk meningkatkan sumber daya manusia. Lembaga pendidikan atau yang biasa disebut sekolah, yang di dalamnya terjadi proses pembelajaran dan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, antar pendidik dan antar peserta didik. Tugas utama seorang pendidik adalah mengajar, maksudnya seorang pendidik harus mengelola proses pembelajaran supaya efektif, efisien, dinamis dan positif. Hal itu ditandai dengan adanya usaha sadar dari peserta didik maupun pendidik. Dikarenakan pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia secara terencana dan bertanggung

jawab, maka pendidik harus bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik baik secara akademik maupun non akademik.

Dalam proses pembelajaran di sekolah diharapkan terjadi perubahan terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Memang tugas sebagai seorang pendidik begitu berat. Apalagi dapat dilihat pada setiap ajaran baru, dalam setiap tahunnya jumlah siswa semakin meningkat dan ini tidak menutup kemungkinan timbul berbagai masalah yang dihadapi oleh para guru, dimana jika kita melihat pendidikan sekarang ini yang berhubungan dengan tingkah laku siswa, terjadi banyak penyimpangan dan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Ini terbukti dengan banyaknya moral dan akhlak siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Misalnya: perkelahian antar siswa, terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik di kelas, saling kirim surat disaat pelajaran, membantah perintah dan sebagainya. Sebagai seorang guru dalam menghadapi fenomena semacam ini haruslah bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru nantinya akan menimbulkan dampak positif maupun negatif pada siswa. Harus dipikirkan bagaimana membentuk kepribadian siswa menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga terjadi perubahan terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

Pendidikan tak cukup hanya membuat peserta didik pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai – nilai luhur atau karakter. Oleh karena itu, penanaman nilai – nilai luhur harus dilakukan sejak dini. Hal ini dikarenakan agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter untuk menanamkan karakter kepada peserta didiknya. Guru berkarakter bukan hanya memiliki kemampuan yang bersifat intelektual tetapi yang memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Salah satunya ialah dengan menanamkan kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter karena banyak orang yang sukses karena menegakkan disiplin. Kurangnya disiplin akan berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan

sesuatu. Sebaliknya, jika penegakan disiplin dapat dilakukan secara berulang – ulang dan terus menerus, maka lama-kelamaan akan menimbulkan kebiasaan yang positif.

Penegakan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya ialah dengan penerapan *Reward and Punishment*. *Reward and Punishment* atau hadiah dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tak terpisahkan.

Menurut Furqon Hidayatullah (2010:54) “Jika penerapannya terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam menegakkan kedisiplinan. Sebagai contoh seorang guru atau orang tua sering memberikan hadiah kepada murid tetapi pada saat murid kita melakukan kesalahan guru tidak melakukan peneguran atau sanksi apapun, maka yang terjadi ialah guru kehilangan wibawanya. Demikian pula apabila kita sering memberikan sanksi tanpa diimbangi dengan hadiah atau penghargaan maka akan menimbulkan murid – murid yang penakut atau benci kepada guru atau orang tua tersebut”.

Selain itu pemberian hadiah dapat berupa barang atau benda. Pemberian hadiah secara fisik maupun non-fisik dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk selalu bersikap disiplin. Sedangkan untuk pemberian hukuman dilakukan dengan cara memberikan teguran, nasehat, pemberian tugas sekolah berupa soal, dan hukuman yang wajar diberikan kepada peserta didik yang tidak bersifat kekerasan. Metode pemberian hukuman ini adalah metode untuk membuat peserta didik yang tidak disiplin dan melakukan pelanggaran supaya menjadi jera, takut, dan sebuah pengalaman bahwa yang dilakukan salah sehingga tidak mengulangnya.

Berdasarkan pengamatan, di Sekolah Dasar Negeri 3 Pandean seperti tidak mengindahkan penerapan metode *reward and punishment* tersebut. Kenyataannya, meskipun guru telah melarang siswa untuk tidak masuk terlambat. Akan tetapi, beberapa siswa tetap terlambat datang. Ketidaksiplinan siswa tersebut juga terlihat dari pengumpulan tugas-tugas sehingga guru memberikan tugas tambahan bagi yang belum

mengumpulkan tugas. Metode pemberian hadiah juga tidak sepenuhnya dipahami siswa, karena banyak siswa yang mengumpulkan tugas diakhir pertemuan sedangkan jika mengumpulkan tugas lebih awal akan mendapatkan nilai tambahan, sama halnya dengan absen kehadiran dan ketepatan waktu. Selain itu, beberapa pendidik juga tidak sepenuhnya melaksanakan metode tersebut, pendidik lebih sering memberikan hukuman daripada pemberian hadiah. Sehingga hal itu, tidak mendapatkan respon yang positif dari siswa. Dikarenakan meskipun siswa disiplin dalam kegiatan pembelajaran mereka tidak mendapatkan sesuatu hal yang memuaskan seperti pujian dari guru, tambahan nilai atau semacamnya.

Oleh karena itu, masalah tersebut penting untuk dikaji karena dalam ajaran Islam juga dianjurkan bahwa umat Islam harus bersikap disiplin, menghargai waktu, dan menghargai orang lain. Khususnya ketika berjanji dengan orang lain harus menghormati orang tersebut sehingga tidak membuat orang tersebut menunggu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui “PENGARUH *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 3 PANDEAN KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI TAHUN AJARAN 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penerapan *Reward and Punishment* SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali yang masih belum diketahui pengaruhnya.
2. Kedisiplinan siswa SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali yang belum diketahui secara detailnya.
3. Kedisiplinan dipengaruhi oleh penerapan *Reward and Punishment*. Sehingga peneliti ingin meneliti sejauh mana pengaruh penerapan

Reward and Punishment terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan Identifikasi masalah di atas, maka permasalahan ini dibatasi pada hubungan antara *reward and punishment* yang diberikan guru terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali sebagai berikut :

1. *Punishment* (Sanksi) pada penelitian ini dibatasi tentang pemberian sanksi dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. *Reward* (Ganjaran) dibatasi yaitu tentang pemerian hadiah pada proses pembelajaran di sekolah. Hadiah dalam proses pembelajaran tidak harus berupa barang, namun dapat berupa nilai, pujian, dan lain- lain.
3. Kedisiplinan yang ditunjukkan oleh para siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *reward* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun ajaran 2014/2015? ”
2. Adakah pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun ajaran 2014/2015? ”
3. Adakah pengaruh *reward and punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun ajaran 2014/2015? ”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *reward and punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah serta menyumbangkan ilmu pengetahuan atau informasi dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Sekolah Dasar.

2. Secara praktis :

- a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap kedisiplinan para peserta didik.

- b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

- c. Bagi penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis karena memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penulis ketika menjadi seorang pedidik.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan yang bagus dan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi peneliti yang lainnya.